

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Tirto Wening Makmur Desa Gondosuli, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung

Hari Sugiyanto 

Politeknik Keuangan Negara STAN

ABSTRAK

Penulisan *paper* ini merupakan rangkuman kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) pada BUMDes Tirto Wening Makmur di desa Gondosuli kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Sebagai desa yang kaya dengan sumber daya air, BUMDes mendirikan usaha yang berhubungan dengan potensi air tersebut yaitu kolam renang bernama Simpleng Waterpark dan usaha penyediaan jasa air bersih, di samping unit usaha lainnya. Sebagai BUMDes yang baru berdiri, pengelola mengalami kesulitan dalam hal akuntansi keuangan dan akuntansi biayanya. Penulisan ini menjabarkan permasalahan yang dialami oleh BUMDes Tirto Wening Makmur dan solusi serta rekomendasi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa KKM. Solusi dan rekomendasi yang diberikan tim diharapkan dapat diterapkan dan menjadi jawaban atas kendala dalam bidang akuntansi keuangan dan akuntansi biaya.

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 09 Agustus 2019

Dipublikasi 30 Maret 2020

KATA KUNCI

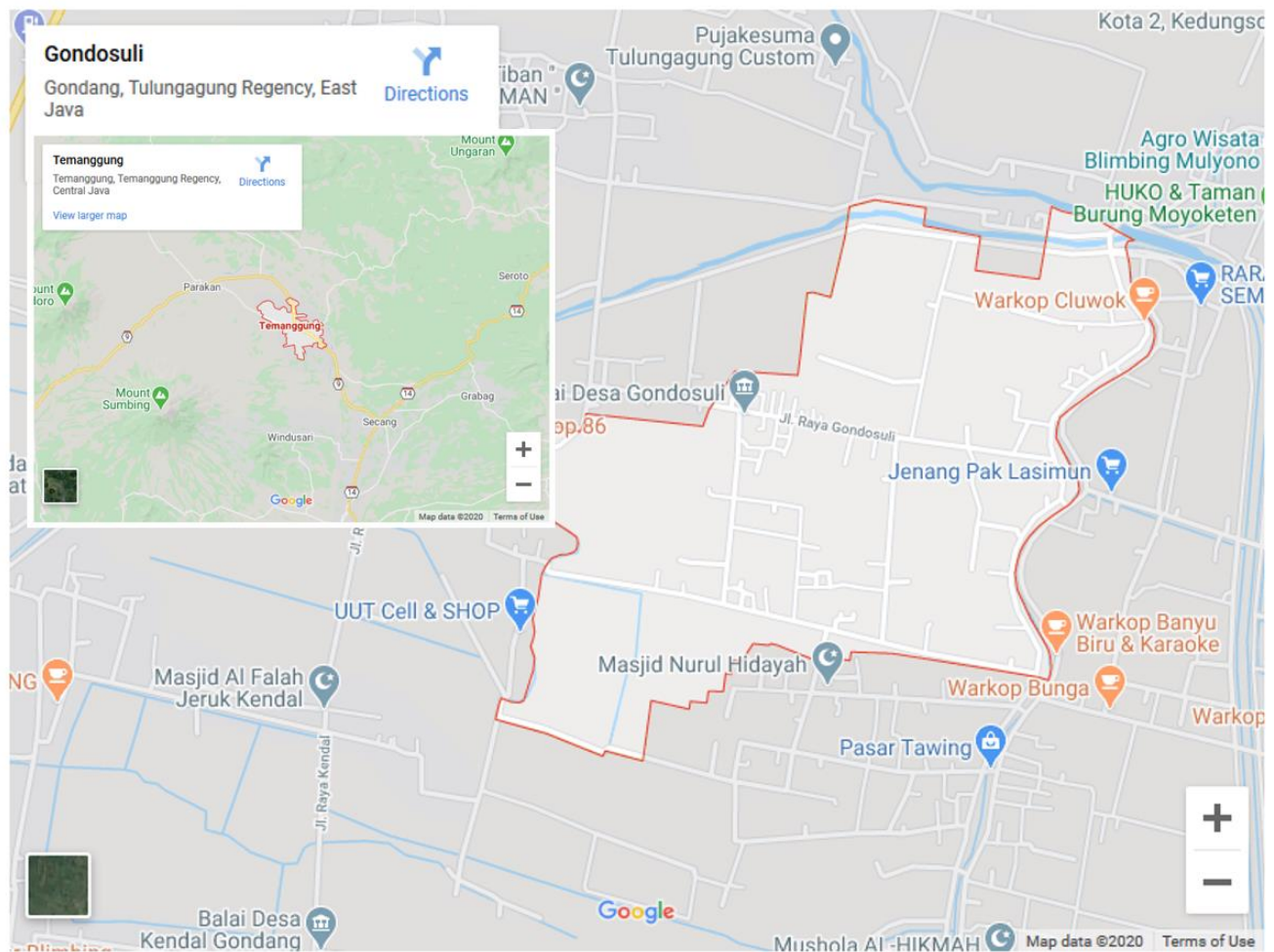
BUMDes, akuntansi keuangan, akuntansi biaya

1. Pendahuluan

Desa Gondosuli adalah salah satu dari 19 desa di kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung yang terletak pada ketinggian 800 m di atas permukaan laut dan berjarak 5 km dari ibu kota kecamatan Bulu dan 9 km dari ibu kota Kabupaten Temanggung (koordinat 7.3029481 LS, 110.0984207 BT). Desa Gondosuli berada pada lahan seluas 251,99 hektar yang terbagi dalam lahan bukan sawah yaitu lahan untuk bangunan, rumah, pekarangan, ladang, tegalan, huma, dan lainnya seluas 155,99 hektar dan lahan sawah seluas 96 hektar (Laporan Desa Gondosuli 2018). Desa Gondosuli terdiri dari 5 dusun yaitu dusun Salakan, Dusun Gondosuli, Dusun Purwosari, Dusun Ngadisari, dan Dusun Plebengan. Adapun jumlah penduduk Desa Gondosuli adalah 4.172 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 2.137 jiwa dan perempuan 2.035 jiwa serta umunya berprofesi sebagai petani.

Berdasarkan APBDes, dana yang dikelola desa gondosuli pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 1.757.655.905,- (APBDes Gondosuli, Anggaran 2019) dengan fokus penggunaan dana pada pembangunan infrastruktur desa serta investasi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes yang dibentuk oleh pemerintah desa Gondosuli bernama BUMDes Tirto Wening Makmur yang didirikan pada tanggal 3 November 2013 berdasarkan Peraturan Kepala Desa Gondosuli Nomor 13 Tahun 2013. BUMDes ini memiliki 5 (lima) unit usaha yaitu:

1. Unit usaha wisata, berupa kolam renang bernama Simpleng Waterpark yang baru diresmikan dan dibuka untuk umum pada tanggal 14 Juni 2019. Sampai pada saat ini, unit usaha tersebut telah mampu mendapatkan pendapatan tiket masuk kolam renang perhari yang bervariasi dari mulai Rp 500.000,- s.d Rp 2.000.000,-.
2. Unit usaha penyediaan jasa air bersih, yaitu unit yang memberikan jasa kepada masyarakat desa Gondosuli berupa penyediaan air bersih yang tarif tiap dusunnya berbeda. Tarif bervariasi dari mulai Rp 1.500,- s.d. Rp 2.500,- per m³ air bersih.
3. Unit usaha simpan pinjam uang, yaitu berupa unit usaha simpan pinjam kepada warga Gondosuli dengan bunga rendah.
4. Unit usaha pengelolaan sampah, yaitu unit usaha berupa jasa pengambilan dan pembuangan sampah ke tempat pembuangan sampah akhir. Tarif tiap kepala keluarga dikenakan secara berbeda-beda disesuaikan dengan perkiraan volume sampah yang dihasilkan.
5. Unit usaha penyewaan peralatan adalah unit usaha yang menyewakan peralatan berupa genset dan alat pengaduk semen.



Sumber: Google Map, 2019

Gambar 1. Peta Lokasi Desa Gondosuli di Kabupaten Temanggung

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gondosuli dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) PKN STAN pada tanggal 22 s.d 26 Juli 2019, yang beranggotakan 7 (tujuh) orang mahasiswa. Untuk selanjutnya dalam tulisan ini, pelaku kegiatan pengabdian masyarakat dan mahasiswa KKM disebut sebagai tim.

Setelah berdiskusi dengan pengelola BUMDes, maka Tim berfokus melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada 2 (dua) unit usaha yang memiliki permasalahan yang lebih besar daripada unit usaha lainnya dan membutuhkan solusi yang mendesak. Dan unit usaha yang dipilih adalah unit usaha wisata kolam renang Simpleng Waterpark dan unit usaha penyediaan jasa air bersih. Dari identifikasi yang dilakukan, Tabel 1 berikut ini adalah permasalahan yang ditemukan.

Tabel 1. Permasalahan dan Penyebab Permasalahan

No	Unit Usaha	Permasalahan	Penyebab Permasalahan
1.	Wisata kolam renang Simpleng Waterpark	<ol style="list-style-type: none"> 1. belum menerapkan sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangannya, dan hanya menerapkan administrasi bendahara yang mencatat kas masuk dan kas. 2. belum memiliki pegawai tetap yang mengelola keuangan dan menyusun laporan keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baru dibuka untuk umum mulai tanggal 14 Juni 2019. 2. Belum adanya pegawai yang memiliki pengetahuan memadai terkait akuntansi karena belum pernah memperoleh bimbingan teknis atau sosialisasi terkait akuntansi. 3. Pegawai tetap hanya petugas loket dan pemeliharaan kolam renang, sedang jajaran direksi adalah sukarelawan yang sehari-harinya bekerja di tempat lain.
2.	Penyediaan air bersih	Masih mengalami kerugian, karena tarif per 1 m ³ hanya berdasar kesepakatan warga desa, dan desa mengalami kesulitan dalam menerapkan <i>costing</i> jasa penyediaan air bersih,	Selama ini tarif air bersih ditetapkan berdasarkan kesepakatan dan belum ditetapkan berdasarkan biaya <i>fixed cost</i> dan <i>variable cost</i> .

Sumber: hasil penggalan masalah 2019

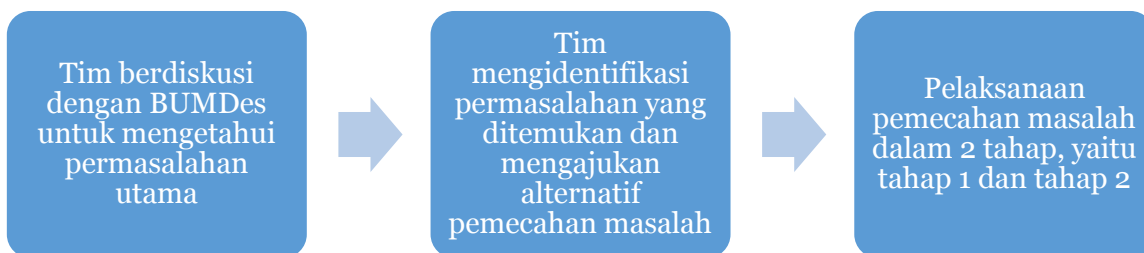
Unit usaha pada BUMDes Tirta Wening Makmur desa Gondosuli yang berpotensi memberikan profit signifikan adalah wisata kolam renang Simpleng serta unit usaha layanan air bersih. Sejak dibuka pada tanggal 14 Juni 2019, wisata kolam renang Simpleng Waterpark sudah menghasilkan pemasukan sekitar 30 juta rupiah sampai dengan pertengahan bulan Juli 2019. Dengan tiket masuk sebesar Rp 8.000 per orang, sudah ada sekitar 3.750 pengunjung yang datang sejak diresmikan. Namun demikian, pengelola unit usaha Kolam Renang Simpleng masih belum memiliki pengetahuan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan kaidah akuntansi sederhana, sehingga perlu dilaksanakan sosialisasi.

Unit Layanan Air Bersih mirip dengan PDAM. Unit ini memberikan jasa berupa penyediaan air bersih kepada seluruh warga desa Gondosuli. Adapun tagihan yang diberikan kepada warga didasarkan pada jumlah air yang dikonsumsi per meter kubik dikalikan tarif dasar. Namun demikian, tarif yang digunakan merupakan tarif yang disusun pada tahun 2014 dan hanya berdasarkan perkiraan serta kesepakatan dalam musyawarah warga tanpa melihat biaya *fixed cost* ataupun *variable cost*. Masalah timbul saat diperlukan biaya atas perawatan mesin pompa dan

paralon, akibatnya setiap tahun unit ini mengalami kerugian karena pendapatan yang diterima tidak mencukupi untuk menutupi biaya pengoperasiannya.

2. Metode dan Pendekatan

Metodologi riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis wacana dan menemukan permasalahan berdasarkan wawancara terhadap objek, yaitu BUMDes. Dari wawancara dengan BUMDes, diketahui permasalahan yang terjadi dan Tim merumuskan sejumlah hal yang akan dilakukan dan mengusulkan alternatif solusi kepada BUMDes, dan segera melaksanakan hal-hal yang disepakati mengingat waktu yang sangat terbatas.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Agar dapat dikelola secara profesional, sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI (Permendes) Nomor 5 Tahun 2015, organisasi pengelola BUMDes terpisah dari organisasi pemerintahan desa.

Tama (2013), menyampaikan bahwa BUMDes sepenuhnya dikelola oleh masyarakat desa, sehingga memunculkan konsep dari warga desa, oleh wargadesa, untuk warga desa. Sedangkan cara kerja BUMDes adalah dengan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha.

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Kemenristekdikti, 2018)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan kepada karyawan dan pengelola BUMDes Tirta Wening Makmur dalam dua tahap, yaitu tahap pertama selama 5 (lima) hari pada tanggal 22 s.d. 26 Juli 2019 dan tahap kedua yang direncanakan bulan Agustus dan September 2019.

Tahap Pertama

Pada hari pertama, dilakukan diskusi dengan perangkat desa dan pengelola BUMDes untuk menggali permasalahan yang segera dibutuhkan solusi. Tim menemukan sejumlah permasalahan yang muncul di tiap unit usaha BUMDes, namun dikarenakan keterbatasan waktu dan sumber daya, maka Tim memilih dan memilah permasalahan seperti yang tercantum dalam tabel 1 di atas. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Tim memutuskan untuk menyusun program kegiatan dalam 2 tahap, yaitu tahap pertama dan tahap kedua. Pada tahap pertama, yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dasar-dasar akuntansi keuangan dan tata cara pencatatan transaksi

Dengan mengundang peserta beberapa pegawai/pengelola BUMDes unit kolam renang dan penyedia air bersih, Tim mencoba untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai definisi akuntansi, pentingnya akuntansi untuk akuntabilitas dan pertanggungjawaban. Dikarenakan semua peserta sosialisasi belum pernah memperoleh pendidikan akuntansi, maka sosialisasi dilaksanakan dengan metode yang sangat mudah dan pelan-pelan. Selama ini pegawai/pengelola BUMDes menganggap bahwa pencatatan yang dilakukan sudah cukup, yaitu dengan mencatat berapa kas yang diperoleh dan berapa kas yang diterima, dan laporan yang diserahkan kepada Badan Pengawas Desa (BPD) Gondosuli juga diterima dan disahkan.

Namun Tim memberikan penekanan bahwa laporan keuangan yang baik seharusnya memenuhi kaidah akuntansi. Tim mencoba memberikan sejumlah pertanyaan pancingan agar pengelola/pegawai BUMDes lebih tertarik dan meyakini pentingnya akuntansi, sebagai berikut: (a) apabila ada yang bertanya berapa jumlah kas, persediaan barang, aset tetap, investasi, utang jangka pendek, utang jangka panjang dan kekayaan bersih saat ini, apakah pengelola BUMDes bisa menyediakan datanya?; (b) berapa laba atau rugi bersih BUMDes pada akhir bulan ini?; dan (c) berapa jumlah kas bersih dari kegiatan operasional sehari-hari, dari kegiatan investasi, dan dari kegiatan pendanaan?. Karena tidak ada pertanyaan yang bisa dijawab oleh pengelola, tim melanjutkan sosialisasi mengenai manfaat akuntansi, salah satunya menjawab pertanyaan-pertanyaan.



Sumber: hasil kegiatan, 2019

Gambar 3: Sosialisasi Dasar-Dasar Akuntansi

2. Sosialisasi jenis-jenis laporan keuangan dan cara menyusun laporan keuangan

Pada hari berikutnya, Tim melanjutkan sosialisasi tentang jenis-jenis laporan keuangan dan cara menyusun laporan keuangan. Menurut Permendes Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran BUMDes, pasal 31 menyatakan bahwa pelaksana melaporkan pertanggungjawaban pelaksanaan BUMDes kepada penasihat yang secara *ex-officio* dijabat oleh kepala desa.



Sumber: hasil kegiatan, 2019

Gambar 4. Sosialisasi Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Selain itu, dalam pasal 26 Permendes Nomor 4 Tahun 2015 juga disebutkan bahwa selain melaporkan pendapatan, pengeluaran biaya dan kewajiban kepada pihak lain, BUMDes juga wajib melakukan perhitungan penyusutan barang inventaris melalui sistem akuntansi sederhana. Berdasarkan peraturan tersebut, Tim mencoba untuk memberikan pengetahuan mengenai akuntansi sederhana tersebut. Tim menjelaskan mengenai definisi, manfaat dan contoh dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca dan penjelasan yang diperlukan terkait laporan keuangan (catatan atas laporan keuangan).

3. Sosialisasi dasar-dasar akuntansi biaya dan simulasi penghitungan tarif dasar jasa penyediaan air bersih

Di hari selanjutnya, tim berfokus pada permasalahan yang ditemui dalam unit penyediaan air bersih. Unit usaha penyediaan jasa air bersih adalah unit yang memberikan jasa kepada masyarakat desa Gondosuli berupa penyediaan air bersih yang tarif tiap dusunnya (5 dusun) berbeda. Tarif bervariasi dari mulai Rp 1.500,00 s.d. Rp 2.500,00 per m³. Berdasarkan diskusi dengan pengelola unit penyediaan air bersih, dengan tarif yang ada, pengelola tiap tahunnya menanggung kerugian yang cukup besar. Tim mencoba menggali biaya-biaya yang dikeluarkan unit, dan diidentifikasi sebagai berikut: (a) biaya tetap (*fixed cost*): pada unit ini, biaya tetap yang ada adalah biaya gaji (honor) karyawan, penyusutan inventaris per tahun dan biaya pemeliharaan; dan (b) biaya variabel (*variable cost*): biaya listrik, biaya petugas pencatatan meteran.

Tim memberikan tips sederhana tentang akuntansi biaya, bahwa: TC (biaya total) = FC (biaya tetap) + VC (biaya variabel) (Carter 2014). Sehingga bisa dihitung biaya rata-rata (*Average Variable Cost*) sebagai berikut: $AVC = TC : Q$, dimana Q adalah jumlah unit, dalam hal ini total

m³ air yang dimanfaatkan oleh konsumen di desa Gondosuli. Tim menyarankan agar pengelola mengidentifikasi berapa nilai masing-masing unsur biaya tersebut, sehingga pengelola unit bisa menentukan berapa biaya per unitnya.

Tahap Kedua

Pada periode yang lebih panjang ini, Tim merencanakan untuk meneruskan program yang sudah dilaksanakan pada Tahap Pertama, agar di masa mendatang BUMDes bisa melaksanakan program yang disusun secara mandiri. Adapun serangkaian kegiatan dan output yang ditargetkan selama kegiatan Pengabdian Masyarakat tahap kedua direncanakan sebagaimana tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rencana Tahap Kedua

Rencana Kegiatan	Rincian	Target Keluaran
Pengetahuan akuntansi keuangan.	Dasar-dasar akuntansi	Pengelola BUMDes diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup tentang siklus akuntansi mulai dari analisis transaksi dan penjumlahan, posting ke buku besar, penyusunan laporan keuangan, jurnal penutup dan lain-lain.
	Pencatatan transaksi	Pengelola BUMDes diharapkan mampu melakukan identifikasi transaksi-transaksi yang terjadi, tidak hanya transaksi yang terjadi sehari-hari (pendapatan tiket, pendapatan sewa ban, pengeluaran biaya pemeliharaan, pembayaran listrik, dan lain-lain), tetapi juga transaksi lainnya seperti penghitungan penyusutan inventaris, pembayaran kewajiban kepada pihak ketiga dan lainnya.
Pendampingan penyusunan laporan keuangan.	Dikarenakan unit Wisata kolam renang Simpleng Waterpark belum pernah menyusun laporan keuangan, dibutuhkan pendampingan yang intensif.	Pada tahun pertama pengoperasian Unit unit Wisata kolam renang Simpleng Waterpark, pada akhir tahun 2019 pengelola diharapkan dapat menyusun laporan keuangan sederhana untuk memenuhi amanat yang tercantum dalam Permendes Nomor 4 Tahun 2015. Laporan keuangan sederhana tersebut terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca dan catatan laporan keuangan.
Pendampingan pengelolaan biaya jasa penyediaan air bersih.	Dibutuhkan pendampingan dikarenakan terdapat sejumlah kendala dalam menentukan biaya per unitnya.	Tim dapat memberikan rekomendasi kepada desa Gondosuli mengenai biaya yang tepat per m ³ air bersih yang dikonsumsi warga desa, agar kesehatan keuangan unit jasa penyediaan air bersih dapat dicapai.

4. Simpulan dan Saran

Program pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan KKM di BUMDes Tirto Wening Makmur ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan objek, di mana BUMDes belum pernah menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan, dan unit jasa penyediaan air bersih

mengalami kerugian terus menerus dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai biaya per unit air bersihnya. Tim mencoba membantu BUMDes dalam 2 (dua) tahap. Pada tahap pertama, secara intensif Tim memberikan sosialisasi akuntansi keuangan dan akuntansi biaya, agar pengelola memahami manfaat akuntansi dan penyusunan laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas. Pada tahap kedua, Tim merencanakan melakukan pendampingan pengelolaan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Agar program dapat berlanjut, sebaiknya PKN STAN memberikan penugasan dan dananya bagi kesuksesan pengabdian masyarakat ini.

SINTA

Hari Sugiyanto  0000000

Daftar Pustaka

- Carter, W.K., 2006, *Cost Accounting*, Thomson 14th Edition
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (2018), Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XII Tahun 2018.
- Tama, D.O.E., 2013. *Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNY Yogyakarta, 2013.

Peraturan Perundang-Undangan

- Peraturan Kepala Desa Gondosuli Nomor 13 Tahun 2013
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI (Permendes) Nomor 5 Tahun 2015